

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir industri pertekstilan Indonesia cenderung mengalami penurunan. Salah satu penyebabnya adalah ekspansi yang dilakukan oleh China. Ekspor produk tekstil Indonesia bisa mencapai kondisi terburuk apabila tidak dilakukan langkah preventif. Kondisi itu dipengaruhi ekspor tekstil China yang merambah ke seluruh dunia dan akan menekan pertumbuhan industri tekstil Indonesia.

“Keberadaan produk garmen asal China telah menggusur produk tekstil dan garmen nasional yang sebenarnya sudah memiliki jaringan kuat hingga ke pelosok Tanah Air. Peran tekstil dan garmen nasional memudar karena pasar di dalam negeri direbut oleh produk China.” (<http://www.Kompas.co.id>, 28 Februari 2006)

“Ekspansi produk tekstil China tercermin dari pertumbuhan ekspor tekstil China ke Indonesia yang mencapai 51 persen dalam kurun waktu satu tahun (2004-2005).” (<http://www.Kompas.co.id>, 28 Februari 2006)

Untuk menanggulangi ekspansi yang dilakukan oleh China, pemerintah telah melakukan berbagai cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup industri pertekstilan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian subsidi dan pembatasan kuota produk China yang masuk ke dalam negeri.

“Departemen Perindustrian (Depperin) akan memberi subsidi bunga sebesar Rp 2 miliar untuk setiap perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT), sehingga setiap perusahaan bisa memperoleh kredit perbankan sebesar Rp 20 miliar. Program tersebut ditargetkan akan dimulai pada tahun depan dan pada tahun pertama pelaksanaannya, Depperin akan memberi bantuan subsidi bunga tersebut kepada sekitar 100 perusahaan. Pemerintah akan terus memberikan bantuan dana secara bertahap. Kucuran dana subsidi Rp 200 miliar itu diharapkan dapat mendorong perbankan memberikan kredit sekitar Rp 2 triliun kepada industri TPT nasional.” (<http://www.bisnis.com>, 03 Agustus 2006)

Terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh pemerintah, semua perusahaan tekstil harus memiliki strategi internal tersendiri untuk menghadapi ekspansi yang dilakukan oleh industri tekstil China. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya agar laba yang diperoleh dapat meningkat, dimana intensitas laba dapat dijadikan dasar penilaian baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

“Berbisnislah sehebat-hebatnya untuk mengumpulkan profit sebanyak mungkin. Hanya dengan meraih laba dan memupuknya secara berkesinambungan, perusahaan dapat terus eksis dan berkembang sehingga mampu mensejahterakan karyawannya, dan kemakmuran bangsa dengan pembayaran pajaknya. Salah satu cara untuk mengakomodir dengan mengatur pelaksanaan anggaran secara efektif dan seksama agar setiap perencanaan dan pengendalian dapat dilakukan dengan maksimal.” (Bisnis dan Corporate Philanthropy)

PT. X salah satu perusahaan tekstil yang ikut merasakan dampak dari ekspansi tekstil yang dilakukan oleh China. Agar tetap mampu bersaing, PT. X melakukan strategi pengaturan anggaran pendapatan dan anggaran biaya seefektif mungkin agar laba maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya ke dalam skripsi dengan judul

“Pengaruh Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Anggaran Biaya Terhadap Tingkat Perolehan Laba”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran pendapatan dan anggaran biaya yang dilaksanakan PT. X?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya yang dilaksanakan PT. X?
3. Apakah efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perolehan laba?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perolehan laba, dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran pendapatan dan anggaran biaya yang dilaksanakan oleh PT. X

2. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya yang dilaksanakan oleh PT. X
3. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perolehan laba

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat bagi:

1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pelaksanaan anggaran pendapatan dan anggaran biaya di dunia kerja serta memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan dan memperoleh wawasan tentang cara penyusunan anggaran pendapatan dan anggaran biaya dalam suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan serta saran untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Pihak Lain

Sumber informasi dan bahan referensi yang dapat menambah wawasan serta menjadi titik tolak bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam.

1.5 Kerangka Pemikiran

Indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya adalah tingkat laba yang diperoleh. Laba merupakan gambaran dari efektifitas dan efesiensi kinerja perusahaan.

“Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi laba ialah menghasilkan laba, oleh sebab itu laba dapat dipakai sebagai tolak ukur efektifitas. Laba adalah selisih antara pendapatan dengan pengeluaran, maka laba juga merupakan ukuran efesiensi. Jadi laba merupakan ukuran efektifitas dan efesiensi.” (Anthony-Dearden-Bedford, 2000)

Dua komponen utama dalam menentukan besarnya laba adalah besarnya pendapatan dan pengeluaran, dimana laba merupakan selisih antara pendapatan dan pengeluaran untuk periode tertentu.

“Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk asset atau kenaikan asset lainnya pada suatu entitas atau penyelesaian/pelunasan kewajiban entitas tersebut dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.” (Suwardjono, 2005, 4, 185)

“Pengeluaran didefinisikan sebagai aliran keluar asset atau penyerapan asset lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral.” (Suwardjono, 2005, 4, 185)

Untuk mendapatkan laba yang optimal, manajemen suatu perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan tingkat laba dengan sebaik mungkin. Perencanaan dan pengendalian tingkat laba dapat dilakukan melalui sistem anggaran.

“Anggaran adalah suatu rencana terperinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.” (Supriyono, 2000, 14, 40)

Manfaat anggaran sebagai berikut:

- “ 1. Menyelaraskan dengan rencana strategis.
 - 2. Koordinasi
 - 3. Penugasan tanggung jawab
 - 4. Dasar untuk evaluasi kinerja.”
- (Robert Anthony-Vijay Govindarajan, 2003, 8, 3)

Disamping memiliki manfaat, anggaran pun memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu:

- “ 1. Estimasi dan proyeksi tidak tepat
 - 2. Kondisi dan asumsi berubah
 - 3. Tidak ada kerjasama dan koordinasi
 - 4. Dipandang sebagai pengganti pertimbangan manajemen.”
- (Supriyono, 2000, 14, 45)

Proses anggaran adalah pelaksanaan kegiatan perusahaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Fungsi utama pelaksanaan anggaran adalah sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian untuk memberikan umpan balik yang memungkinkan manajemen dapat mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan sekaligus perbaikan penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.

Efektifitas pelaksanaan anggaran harus mendapat perhatian yang maksimal agar memberikan fungsi yang optimal dalam pengendalian dan perencanaan kegiatan perusahaan.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu anggaran :

- “ 1. Struktur organisasi yang sehat
 - 2. Sistem akuntansi yang memadai
 - 3. Penelitian, analisa dan pengendalian
 - 4. Dukungan dari para pelaksananya.”
- (Supriyono, 2000, 14, 45)

Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, pihak manajemen merupakan komponen penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya kebijakan anggaran dilaksanakan. Alasannya, semua keputusan akhir tentang tindakan yang akan diambil berasal dari pihak manajemen. Oleh sebab itu, manajemen dituntut untuk menggunakan segenap kemampuan guna menghasilkan keputusan yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan secara keseluruhan. Selain itu persepsi manajer, perilaku manajer, gaya kepemimpinan manajer, struktur organisasi yang sehat, sistem akuntansi yang memadai, kejelasan sasaran anggaran, waktu pencapaian sasaran anggaran, selisih minimal merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan efektifitas anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

Perspektif merupakan pandangan seseorang terhadap suatu hal. Perspektif dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kebutuhan, kepentingan, dan suasana. Sangat penting untuk mengetahui persepsi dari seorang manajer karena persepsi akan sangat mempengaruhi perilaku individu dalam melaksanakan kebijakan anggaran. Seorang manajer yang memiliki persepsi positif terhadap anggaran akan memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan anggaran. Perilaku positif akan menciptakan suatu intensitas kerja positif antara manajer dengan personilnya, akhirnya intensitas kerja positif akan memberikan dampak yang positif terhadap efektifitas pelaksanaan anggaran.

Tercapainya efektifitas pelaksanaan anggaran menunjukkan kinerja manajemen baik dan dapat memotivasi karyawan untuk bekerja maksimal sehingga berpengaruh terhadap tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Topik khusus yang dibahas penulis adalah anggaran induk (*Master Budget*), yaitu suatu jaringan kerja yang berisi berbagai macam anggaran yang terpisah namun saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lain. Anggaran induk terdiri dari:

1. Anggaran operasi
Anggaran yang menunjukkan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan laba tahun yang akan datang
 2. Anggaran kas
Anggaran yang menunjukkan elemen-elemen dan jumlah kebutuhan kas dan sumber-sumber kas suatu organisasi atau unit bisnis tahun yang akan datang
 3. Anggaran pengeluaran modal
Anggaran yang merupakan daftar rencana yang disetujui oleh manajemen mengenai proyek pemilikan fasilitas dan equipment baru beserta taksiran biaya setiap proyek dan saat pengeluaran modal tersebut akan dilakukan dalam tahun anggaran
 4. Anggaran neraca
Anggaran yang menunjukkan implikasi berbagai macam anggaran pada elemen-elemen neraca yaitu aktiva, utang, dan modal tahun yang akan datang.”
- (Supriyono, 2000, 14, 46)

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah Deskriptif Analisis yang mengkhususkan pada studi kasus.

“Deskriptif analisis adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data dengan tujuan untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.” (Iqbal Hasan, 2003, 1, 6)

“Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.” (Moh. Nazir, 1999, 4, 66)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Panasia Indosyntec Spun Bond yang berlokasi di Jalan Mohammad Toha KM 2,1 PT. X adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Tekstil.

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2006 sampai dengan selesai.